

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI AJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS II

Nita Karmila^{a)}, Rini Sri Indriani^{a)}

^{a)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail korespondensi : nitakarmila@unpak.ac.id

diterima: 17 Januari 2019; direvisi: 25 Januari 2019; disetujui: 24 Februari 2019

Abstract. This a qualitative reasearch with a content analysis approach. The object of research is presenting the contents of books and sentences which contain the values of character education. The purposes of this study are 1) Describing the presentation characteristics of the teaching material for Environmental Education Books for 2nd grade of Sd/MI, 2) Exploring the content of character education values in teaching materials for Environmental Education Books for 2nd grade of SD/MI. The research used see and note techniques for data collection. The researcher using triangulation for data validit testing techniques. The conclusions of this research are 1) the characteristics of presenting environmental educations textbooks for 2nd grade of SD/MI compiled by the Bandung PLH team from aspects of content, language, and graphics feasibility have fulfilled good textbooks according to BSNP. However, charachter values need to be re-developed in each sub-chapter to support the education program. 2) the values of character education contained in the teaching materials for environmental education for 2nd grade of SD/MI compiled by the Bandung PLH team are 1) religious, 2) discipline, 3) creative, 4) environemntal concern 5) social care, and 6) responsibility.

Keywords: environmental education, character education

I. PENDAHULUAN

Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa, khususnya dunia pendidikan. Banyak yang mengatakan bahwa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah pada aspek moral. Hal tersebut yang mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai budi yang luhur sejak dini dengan mengimplikasikan pendidikan karakter pada seluruh lapisan pendidikan saat ini.

Pendidikan Dasar bisa menjadi sasaran yang sangat tepat untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter. Rentang usia anak sekolah dasar menjadi kesempatan emas untuk penanaman dan pembentukan karakter yang baik sehingga menjadi modal dasar dalam pengembangan kehidupan anak di masa yang akan datang.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut tertuang dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Secara jelas, arah kebijakan pendidikan adalah pada pembentukan akhlak mulai dan karakter bangsa. Terjadinya degradasi moral dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara dipandang sebagai gejala belum efektifnya implementasi pendidikan.

Karakter merupakan kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini karakter dapat dimaknai positif atau negatif. Dalam konteks pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang unik dan baik seperti mengetahui nilai kebaikan, berbuat baik, dan secara nyata berkehidupan baik yang terpatri dalam diri dan terealisasikan dalam perilaku. Aktualisasi nilai dalam

pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas secara baik dan berstruktur yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu penunjang kegiatan pembelajaran adalah adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu berupa buku teks atau buku pelajaran. Buku-buku pelajaran sangat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara memuat konten-konten karakter pada setiap bahasan pembelajaran pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Pendidikan Lingkungan Hidup identik membahas hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari sehingga diperlukan konten-konten yang bersifat membangun karakter peserta didik. Buku pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI terbitan Tim penulis PLH Bandung ini menjadi bahan yang dianalisis penulis.

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan keangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma. Karakter juga merupakan kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam konteks pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang unik sebagai pembeda antara individu dengan individu yang lain.

Narwanti [1] pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Sedangkan Devitis [2] pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat mempengaruhi peserta didik. Sejalan dengan teori tersebut Lickona [3] menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, mengerti, memperhatikan nilai-nilai etika yang inti.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi. Komalasari mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang berkarakter dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor yakni lingkungan dan bawaan.

Ada 18 Karakter Bangsa yang dicetuskan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.

Dari beberapa teori tersebut dapat disintesis bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mampu mempengaruhi orang lain agar memiliki serta memahami nilai-nilai, etika, moral dan perilaku yang sesuai dengan seharusnya.

Materi Ajar

Majid [4] materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Legendari [5] mengemukakan materi ajar adalah segala bentuk bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan teori tersebut Hamdani [6] materi ajar merupakan informasi, alat dan atau teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Siddiq [7] materi ajar merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena materi ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan materi yang akan dikuasi oleh peserta didik sekaligus menjadi pedoman untuk mempelajarinya.

Dari beberapa teori dapat disintesis bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang berupa informasi, alat atau teks yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif dengan model pendekatan analisis isi (*content analysis*). Syaodih [8] analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam sebuah media. Dalam hal ini media yang digunakan yaitu materi ajar Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas II yang disusun oleh tim penulis PLH Bandung. Buku tersebut terdiri dari lima utama dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak masih banyaknya kelemahan pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti, terutama mata ajar pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, maka perlu adanya terobosan baru atau inovasi pembelajaran dalam hal penanaman pendidikan karakter yaitu dengan cara pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap mata ajar. Sekolah dasar termasuk dalam sasaran utama dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter, karena pada usia sekolah dasar anak akan sangat mudah menerima arahan, anjuran, doktrin dan sebagainya yang bisa melekat lama dalam benak anak. Adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata ajar diharapkan mampu menjadi cara mengantisipasi dampak perkembangan zaman yang semakin pesat yang sedikit banyaknya mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu mata ajar yang ada di sekolah dasar tidak lepas dari sorotan. Apakah dalam mata ajar tersebut terkandung makna-makna positif tentang pendidikan karakter atau tidak.

Buku ajar PLH kelas 2 yang terdiri dari lima bab dianalisis secara mendalam untuk mengetahui ada atau tidaknya muatan pendidikan karakter sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi berbagai kemajuan jaman saat ini. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyajian Buku Teks berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Buku ini berjudul Pendidikan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Tim Penulis PLH Bandung.

1.1 Kelayakan Isi

Pada aspek kelayakan isi buku Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas II ini, isi materi sudah sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta materi yang ada benar-benar akurat.

1.2 Kelayakan Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh penulis buku sudah cukup baik dengan adanya kalimat-kalimat yang mudah dipahami, jelas dan singkat.

1.3 Kelayakan Penyajian

Dalam penyajian buku Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas II ini dari awal pendahuluan, isi, dan penutup telah sistematis sesuai dengan kriteria buku yang baik menurut BSNP.

1.4 Grafika

Pada aspek Grafika (fisik buku) buku Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas II ini sudah cukup menarik, didesain sederhana dan ilustratif baik dari pemilihan huruf, warna dan ilustrasi.

2. Kandungan Nilai-Nilai Karakter

2.1 Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

- 1) Manusia, hewan dan tumbuhan merupakan ciptaan Tuhan. Setiap manusia wajib bersyukur apa yang Tuhan ciptakan, karena semua yang diciptakan Tuhan bermanfaat. (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 33)

Makna yang terkandung adalah peserta didik diajarkan untuk bersyukur semua ciptaan Tuhan yang bermanfaat di dunia ini.

- 2) Hidup hemat berarti tidak berlebihan, tidak pula kikir kepada orang lain, tidak berlebihan dalam menggunakan sesuatu, hidup hemat dianjurkan oleh agama. (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 49)

Makna yang terkandung adalah peserta didik diajarkan arti dari hidup hemat karena berhemat merupakan anjuran dari agama.

2.2 Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 3) Kebiasaan yang baik harus dimulai dari diri sendiri. Kalian sebagai peserta didik harus membiasakan diri hidup bersih dan sehat. Sehingga sudah besar nanti kalian sudah terbiasa, kalian tidak usah ditakut-takuti untuk berbuat bersih dan sehat. (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 24)

Makna yang terkandung adalah peserta didik diajarkan untuk disiplin membiasakan hidup bersih dan sehat dari diri sendiri sehingga membersihkan diri tidak hanya karena ditakut-takutin saja.

2.3 Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 4) Barang bekas harusnya dapat dimanfaatkan lagi menjadi barang yang berbeda fungsinya, sehingga barang bekas tidak menjadi masalah lingkungan, tidak akan banyak sampah yang sulit diolah. Pemanfaatan barang bekas dapat diolah kembali atau di daur ulang menjadi barang yang siap pakai. (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 93)

Makna yang terkandung dalam kalimat di atas yaitu peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas mendaur ulang sampah bekas menjadi barang yang bermanfaat.

2.4 Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 5) Perasaan kalian akan senang jika berada di tempat yang indah, keindahan terwujud jika kesehatan dan kebersihan terpelihara, dengan gembira kalian akan melakukan sesuatu dengan semangat, mari jaga lingkungan kita agar hidup bersih dan sehat. (buku ajar PLH untuk SD/MI kelas II, hal 6)

Makna yang terkandung adalah peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara melaksanakan hidup bersih dan sehat.

- 6) Untuk menghindari bencana banjir manusia dapat melakukan pencegahan, untuk menghindari bencana banjir sebaiknya membuat bangunan di dataran yang tinggi, **belajar hidup bersih dan mencintai lingkungan** (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 76)

Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah peserta didik diberikan arahan untuk belajar hidup sebagai wujud mencintai lingkungan untuk menghindari bencana banjir.

2.5 Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- 7) Pernahkah kalian menolong saudara kalian yang terkena musibah? apabila saudara-saudara kalian terkena musibah, kalian harus membantu mereka, kalian harus mau membantu semampu kalian. Misalnya dengan memberikan bantuan uang, makanan, pakaian, susu ataupun air bersih. (Buku PLH untuk SD/MI kelas II, hal 79-80)

Makna yang terkandung dalam kalimat di atas yaitu mengajarkan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial untuk membantu saudara-saudara yang terkena musibah dengan bantuan yang bisa mereka berikan.

2.6 Tanggung Jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

- 8) Kalian tidak boleh mengandalkan kebersihan sekolah kepada penjaga sekolah. Kebersihan sekolah adalah tanggung jawab bersama. Kalian harus peduli terhadap kebersihan sekolah. Belajarlah membersihkan kelas kalian sendiri sebelum pelajaran dimulai. (Buku bahan ajar PLH untuk SD/MI kelas II hal 24).

Makna yang terkandung adalah peserta didik diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

IV. SIMPULAN

Karakteristik penyajian materi ajar buku Pendidikan Lingkungan Hidup yang disusun oleh TIM PLH Bandung dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan grafika sudah bagus memenuhi kriteria buku teks yang baik menurut BSNP. Perlu dikembangkan kembali nilai-nilai karakter pada masing-masing bab sehingga akan menunjang program pemerintah dalam pengembangan pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada materi ajar buku Pendidikan Lingkungan Hidup yang disusun oleh TIM PLH Bandung terdapat enam nilai pendidikan karakter yaitu: 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Kreatif, 4) Peduli Lingkungan, 5) Peduli Sosial, 6) Tanggung Jawab.

Aspek afektif menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang semakin hari penuh dengan tantangan-tantangan baik internal maupun eksternal. Nilai-nilai afektif di sekolah bisa ditunjukkan oleh pimpinan sekolah dan guru terutama sebagai teladan yang dapat dilihat dan dicontoh oleh peserta didik setiap hari. Selain dari kedua pemeran tersebut, maka masing-masing peserta didik juga harus menunjukkan sikap, nilai dan perilaku karakter yang baik agar terjalin pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Bahan ajar yang berisi muatan-muatan karakter perlu terus dikembangkan..

REFERENSI

- [1] Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- [2] Devitis, Joseph L. Dkk. 2011. *Character and Moral Education*. English: International Academic Publisher
- [3] Lickona, Thomas. 1999. *Educating for Character, How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- [4] Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Legendari, Megan Antropa. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual*.
- [6] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Siddiq M. Djauhr dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.